

THE DEVELOPMENT STRATEGY IN MARINE ECO-TOURISM OF NONGSA BEACH BATAM CITY IN RIAU ISLANDS PROVINCE

Oleh:

Tiara Sri Mulawanti¹⁾, Syafruddin Nasution²⁾, dan Elizal²⁾

ABSTRACT

This study was conducted on May 2016 at Nongsa Beach in Batam City, Riau Islands Province. The purpose of study was to analyse the potential of tourism in Nongsa Beach as a marine tourism. The method used in this study is a survey method. The result of the study show that Nongsa Beach has a high potential to serve as a national and international marine ecotourism. This was based on the aspects of chemical physics parameters oceanography, geology and geomorphology, climate coastal ecosystems, historical value, and overview from tour players, and the values of Pengukuran *Willingness to Accept* (WTA) dan *Willingness to Pay* (WTP). The concept of ecotourism can be applied to develop marine tourism in the island based on the analysis of strategy of *Strengths – Opportunity* (SO), *Strategi Weakness - Opportunity* (WO), *Strategi Strengths – Threats* (ST), *Strategi Weakness – Threats* (WT).

Keywords: Nongsa Beach, marine ecotourism, potential and strategies

- 1) *Students of fisheries and marine science faculty of the University of Riau*
- 2) *Lecturer Faculty of fisheries and marine science University of Riau*

PENDAHULUAN

Ekowisata bahari adalah suatu kegiatan pariwisata berdasarkan aspek kelautan yang berada pada kawasan perairan pantai dan laut. Ekowisata bahari bertujuan untuk suatu usaha konservasi sumberdaya pesisir, laut dan pulau-pulau kecil termasuk dipermukaan laut dan dibawah laut. Menurut Yoswaty dan Samiaji (2013) dikemukakan bahwa aktivitas yang dapat dilakukan dalam ekowisata bahari antara lain berlayar, berselancar, memancingikan, dayung, menyelam, berjalan menyusuri pantai dan mempelajari budaya atau adat istiadat masyarakat lokal.

Salah satu pengembangan wisata bahari yang sudah cukup berhasil di Indonesia khususnya di Sumatera adalah pengembangan wisata bahari di Pulau Bintan dengan kecenderungan mengalami kenaikan wisata sebesar 21.57% pada tahun 2015. Pulau Bintan memiliki andalan daya tarik wisata berupa ketenangan dan keindahan panorama pantai yang berpasir putih dengan perairan laut yang jernih serta keanekaragaman kehidupan bawah laut yang indah. Selain itu, kekayaan sumberdaya hayati pesisir dan pulau-pulau kecil di Kabupaten Bintan

(meliputi ekosistem mangrove, lamun, terumbu karang, dan daerah peneluran penyu) dan berpotensi menjadi daya tarik wisata bahari. Selain Pulau Bintan sebenarnya masih terdapat sejumlah pulau yang memiliki potensi besar untuk dijadikan tujuan objek wisata bahari, yaitu Pulau Udik, Pulau Tunjuk, Pulau Tumar, Pulau Tumar Kecil. (PPSPL UMRAH, 2009).

Pantai Nongsa termasuk salah satu tempat objek wisata bahari yang sangat bagus. Sebagai daerah kepulauan, memiliki hamparan laut yang cukup luas juga pantai yang panjang dan indah. Pantai Nongsa dapat membuat para wisatawan yang sedang melakukan liburan nyaman dan kerasan untuk menikmati penoraman Pantai Nongsa yang berpasir putih dan berair jernih terletak di sebelah Timur Laut-nya Batam. Nama pantai ini diambil berdasarkan nama seorang tokoh Melayu yang pertama kali mengembangkan wilayah pantai ini. Pantai ini lebih dikenal dengan sebutan “Nongsa Tua” oleh masyarakat setempat. Pantai ini paling sering di kunjungi wisatawan baik lokal maupun manca negara.

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui potensi pariwisata Pantai Nongsa untuk dapat dikembangkan sebagai kawasan wisata bahari dalam konsep ekowisata dan Menganalisis memformulasikan konsep strategi pengembangan wisata bahari Pantai Nongsa dalam konsep ekowisata.

Hasil dari penelitian diharapkan mampu memberikan informasi untuk strategi pengembangan ekowisata bahari Pantai Nongsa sebagai kawasan tujuan wisata bahari nasional bahkan internasional. Strategi pengembangan ekowisata bahari tersebut diharapkan mampu menjadi bahan acuan bagi pemerintah dan instansi terkait untuk membangun basis wisata yang mampu mempertahankan kondisi lingkungan dan mampu memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam konsep ekowisata bahari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada Tanggal 2 Mei sampai 30 Mei tahun 2016 di Pantai Nongsa Kota Batam Provinsi Kepulauan Riau. Alat yang digunakan dalam penelitian ini meliputi alat yang digunakan untuk mengukur kualitas perairan yaitu Thermometer, pH indicator, Current drogoue, Hand refractometer, Secchi disk, Papan berskala, Kompas, GPS, Kamera digital, dan Kuisisioner.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, yaitu dengan turun langsung ke lapangan dan mengumpulkan data yang diperlukan secara kualitatif dan kuantitatif. Data yang diambil terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer meliputi kriteria pendukung wisata (letak geografis, parameter fisika kimia oseanografi, geologi dan geomorfologi, kedalaman dan kemiringan perairan, jenis substrat pantai, iklim, ekosistem pesisir, dan potensi sejarah). Data sekunder meliputi dokumen hasil penelitian dan dokumen pemerintah seperti Stastistik, Pariwisata, dan Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah oleh Dinas Pariwisata Kota Batam serta sumber-sumber terkait lainnya yang dianggap relevan. Wawancara terstruktur (kuesioner) dan non struktur (wawancara bebas mendalam) juga dilakukan untuk mengetahui respon masyarakat sekitar dalam pengembangan ekowisata bahari Pantai Nongsa. Wawancara dan kuesioner juga dilakukan untuk melihat pendapat pelaku wisata untuk pengembangan Pantai Nongsa ke depannya.

Pengukuran Kualitas Perairan

Pengukuran kualitas air dilakukan untuk melihat tingkat kualitas perairan (suhu, kecerahan, salinitas, pH, dan kecepatan arus) dalam mendukung ekowisata bahari Pantai Nongsa untuk dapat dijadikan sebagai kawasan ekowisata.

Kemiringan Pantai

Analisis data kedalaman dan kemiringan pantai dianalisis secara verbal, kemudian digambarkan bentuk profil pantainya. Untuk menghitung kemiringan pantai berpedoman pada Mardiatno (2004) yaitu:

$$K = \frac{C}{L} \times 100\%$$

Keterangan:

K = Kemiringan Pantai

C = Kedalaman

L = Jarak dari pantai ke arah laut (sejauh 30-50 m) dari pasang tertinggi.

Pengukuran *Willingness to Accept* (WTA) dan *Willingness to Pay* (WTP)

Informasi nilai WTA dan WTP dalam penelitian ini diperoleh dengan metode *Contingent Valuation Method* (CVM). Metode ini adalah salah satu metode berbasis survei untuk mengestimasi seberapa besar penilaian seseorang/masyarakat terhadap barang jasa, dan kenyamanan. Metode ini banyak digunakan untuk mengestimasi nilai sesuatu yang tidak (atau belum) diperjual-belikan di pasar (Pantunru, 2004). Pengukuran WTA maupun WTP dilakukan saat survei inventarisasi dan identifikasi potensi objek dan kegiatan ekowisata pada tahap eksplorasi maupun konfrontasi.

Pemilihan Responden

a). Masyarakat

Responden masyarakat terdiri dari 20 orang masyarakat lokal yang tinggal atau yang berinteraksi langsung dengan daerah penelitian.

b). Wisatawan

Responden wisatawan terdiri dari 20 orang responden wisatawan domestik dan responden wisatawan mancanegara yang berkunjung ke daerah penelitian.

c). Pelaku Usaha Wisata

Responden pelaku usaha wisata terdiri 10 pelaku usaha berskala besar (*private*) seperti *resort* dan hotel, dan pelaku usaha wisata kecil, seperti usaha wisata yang dikelola oleh masyarakat.

d). Pemangku Kebijakan

Terdiri dari 10 orang pejabat pemerintahan yang bertanggung jawab dalam mengambil kebijakan pengembangan ekowisata bahari Pantai Nongsa. Dalam penelitian ini adalah Dinas Pariwisata, Dinas Kelautan dan Perikanan,

Analisis SWOT

Untuk menetapkan strategi pengembangan, analisis SWOT merupakan

instrument perencanaan strategis klasik terdiri dari analisis strength (kekuatan), weakness (kelemahan), opportunity (peluang), dan threat (ancaman) (Klasen, 2002). Analisis SWOT digunakan untuk melihat potensi ekowisata bahari P. Palambak secara menyeluruh. Analisis SWOT juga digunakan untuk merancang langkah-langkah strategi pengembangan ekowisata bahari Pantai Nongsa. Penilaian mengenai kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman, pengembangan Pantai Nongsa dinilai dari hasil pengamatan di lokasi penelitian, wawancara.

Tabel 1. Langkah untuk menentukan strategi pengembangan dengan menggunakan strategi SO, WO, ST, WT dalam SWOT

	KEKUATAN (S)	KELEMAHAN (W)
PELUANG (O)	STRATEGI S-O Strategi Dengan Menggunakan Kekuatan Untuk Memanfaatkan Peluang	STRATEGI W-O Strategi Dengan Memanfaatkan Peluang Untuk Mengatasi Kelemahan Yang Dimiliki.
ANCAMAN (T)	STRATEGI S-T Strategi Dengan Menggunakan Kekuatan Untuk Menghindari Ancaman	STRATEGI W-T Strategi Dengan Meminimalkan Kelemahan Dan Menghindari Ancaman

Sumber : Rangkuti 2004

HASIL PENELITIAN

Kondisi Umum Daerah Penelitian

Wilayah kota Batam terdiri dari 329 buah pulau besar dan kecil yang terletak satu dengan lainnya dihubungkan dengan perairan. Pulau-pulau yang tersebar pada umumnya merupakan sisa-sisa erosi atau pencetusan dari daratan pratersier yang membentang dari semenanjung Moro, Kundur, serta Karimun di bagian selatan. Permukaan tanah di kota batam pada umumnya dapat digolongkan datar namun disana-sini berbukit-bukit, berbatu muda dengan ketinggian maksimum 160 meter di atas permukaan laut. Sungai-sungai kecil banyak mengalir dengan aliran pelan yang dikelilingi hutan-hutan serta semak belukar. Letak geografis Kota Batam Provinsi Kepulauan Riau berada pada posisi $0^{\circ} 25' 29''$ - $1^{\circ} 15' 00''$ LU dan $103^{\circ} 34' 35''$ - $104^{\circ} 26' 04''$ BT.

Parameter Fisika Kimia Oseonografi

Parameter fisika Kimia Oseonografi adalah salah satu faktor pendukung ekowisata bahari untuk pengembangan ekowisata kedepannya, untuk menentukan kesesuaian wisata bahari ada beberapa yang perlu diukur antara lain kecepatan arus, kecerahan, suhu, salinitas, pH. Hasil pengukuran kualitas perairan di daerah Pantai Nongsa pada 3 stasiun dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Parameter Fisika-Kimia Perairan Pantai Nongsa.

Stasiun	Kecepatan Arus (Cm/s)	Kecerahan (m)	Kedalaman (m)	Suhu Perairan (°C)	Salinitas (ppt)	pH	Kemiringan Pantai (%)
I	0,09	0,24	2,6	31,1	31,8	7	8,6
II	23,06	0,37	1,6	30,7	33,7	8	5,3
III	17,32	0,16	1,4	31,5	28,7	7	4,6

Sumber : Data Primer, 2016

Kecepatan arus rata-rata berkisar antara 0,09–23,06 cm/det, kecepatan arus yang tertinggi pada stasiun II karena daerah ini berhadapan langsung dengan Selat Philip, kecerahan perairan rata-rata 0,16–0,37 meter, kecerahan yang sedemikian itu merupakan kecerahan yang sangat bagus, sedangkan suhu permukaan perairan 29-30⁰ C, salinitas perairan 28 ppt, dan pH berkisar antara 7-8. Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan parameter fisika kimia oseonografi merupakan hasil yang baik, karena masih diambang batas tidak mengalami pencemaran dan masih sesuai dengan kriteria pendukung ekowisata.

Geologi Dan Geomorfologi

Geologi merupakan ilmu pengetahuan yang menguraikan tentang evolusi bumi secara menyeluruh beserta penghuninya, sejak awal pembentukannya hingga sekarang, yang dapat dikenali dalam batuan. Geomorfologi merupakan ilmu kebumihan yang mengkaji dan mendeskripsikan bentuk-bentuk permukaan bumi (geometri) dan proses yang berkenaan dengan pembentukan dan perkembangannya. Geologi dan geomorfologi dapat dikembangkan sebagai gambaran dan promosi pariwisata Pantai Nongsa, Pantai Nongsa adalah pulau yang terletak di Kota.

Kemiringan Pantai dan Kedalaman Perairan

pantai dan kedalaman perairan sangat menentukan dalam mengembangkan ekowisata bahari Pantai Nongsa, pengukuran kemiringan pantai dilakukan untuk mengetahui jenis pantai agar dapat mengetahui jenis atraksi apa saja yang bisa dikembangkan di pulau tersebut, dan juga mampu memberikan nilai kenyamanan bagi wisatawan. Untuk menghitung kemiringan pantai berpedoman pada Mardiatno (2004), dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Kedalaman dan Kemiringan Pantai Nongsa.

Stasiun	Kedalaman Laut (m)	Jarak Pantai ke arah laut (m)	Dari ke arah	Kemiringan Pantai = C/L x 100 %
I	2,6	30		8,6
II	1,6	30		5,3
III	1,4	30		4,6

Sumber : Data Primer, 2016

Dari data kemiringan pantai di atas menyatakan bahwa Pantai Nongsa memiliki kemiringan pantai yang tidak berbeda dari setiap stasiun yang di ukur, terdapat pada stasiun 1 dan 2 memiliki kemiringan pantai (miring) karena pada stasiun tersebut berhadapan langsung dengan Selat Philip, sehingga pada stasiun tersebut juga arus lebih kencang dibandingkan stasiun 3 yang memiliki kemiringan pantai yang landai. Pada umumnya pantai yang landai sangat disukai oleh wisatawan. Pada stasiun 1 dan 2 sebaiknya atraksi yang cocok di stasiun tersebut seperti jet sky, memancing, banana boat, sedangkan pada stasiun 3 lebih cocok dibuat atraksi berenang.

Jenis Substrat Pantai

Pada umumnya jenis substrat pantai sangat mempengaruhi dalam promosi pariwisata Pantai Nongsa untuk dapat dikembangkan sebagai kawasan ekowisata bahari. Pantai Nongsa memiliki substrat yang sangat baik adalah substrat berpasir putih agak kekuning – kuning.

Ekosistem Pesisir

Ekosistem pesisir memberikan daya tarik bagi seorang wisatawan untuk mengunjungi suatu daerah. Ekosistem pesisir Pantai Nongsa terdiri dari ekosistem padang lamun, hutan mangrove dan terumbu karang. Padang lamun dan terumbu karang hampir di seluruh Pantai Nongsa tersebut dijumpai. Fauna yang terdapat di Pantai Nongsa adalah burung murai, kupu - kupu, dan lain sebagainya. Sedangkan flora yang terdapat di Pantai Nongsa adalah pohon kelapa, dan beberapa pohon semak.

Nilai Sejarah

Nilai sejarah merupakan potensi atau daya tarik dari suatu tempat wisata bahari, di daerah Pantai Nongsa sendiri memiliki tempat sejarah tetapi di daerah ada sebuah tempat sejarah yang sangat menarik perhatian bagi masyarakat daerah maupun luar daerah. Makam Nong Isa, terletak di Desa Nongsa Pantai yang berada di pinggir sungai. Nong Isa ini adalah penduduk asli Desa Nongsa pantai dimana nama Pantai Nongsa gabungan dari nama Nong Isa. Pada hari-hari libur orang yang berkunjung di Pantai Nongsa sering mengunjungi makam Nong Isa.

Masyarakat Lokal

Masyarakat lokal mempunyai peran yang sangat penting dalam pengelolaan ekowisata bahari karena salah satu tujuan ekowisata bahari adalah mempelajari budaya-budaya lokal dalam rangka memuaskan kesenangan batiniah, dan memberikan pendapatan bagi masyarakat lokal. Umumnya masyarakat terlibat langsung dalam pengelolaan ekowisata bahari Pantai Nongsa seperti penyediaan transportasi, penyebrangan, makanan lokal, dan pemandu wisata. Pendapat masyarakat lokal terhadap pengembangan ekowisata bahari Pantai Nongsa.

Wisatawan

Wisatawan terbagi atas dua macam yaitu wisatawan manca negara dan wisatawan domestik. Pantai Nongsa dikunjungi oleh wisatawan manca negara dan wisatawan domestik, wisatawan domestik terjadi kenaikan pada bulan tertentu seperti pada hari-hari libur dan acara tahunan terjadi kenaikan yang tinggi terhadap pengunjung, Jumlah wisatawan domestik yang berkunjung ke Pantai Nongsa pada Tahun 2016 adalah 300-an wisatawan. Wisatawan manca negara terjadi kenaikan jumlah pengunjung di setiap tahunnya dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Banyak jumlah kunjungan wisatawan ke Pantai Nongsa berdasarkan kewarganegaraan wisatawan tahun 2011- 2016.

No	Kewarganegaraan	2011	2012	2013	2015	2016
1.	Singapore	20	40	4	50	10
2.	Malaysia	10	15	11	50	10
3.	Thailand	3	10	1	15	5
4.	Berunai Darusalam	3	7	3	5	9
	Jumlah	36	72	19	120	34

Sumber : Dinas Pariwisata Kota Batam, 2016

Pengukuran *Willingness to Accept* (WTA) dan *Willingness to Pay* (WTP)

WTA adalah konsep penilaian sumberdaya non pasar dengan mengukur jumlah minimum pendapatan seseorang untuk menerima penurunan sesuatu. Sedangkan WTP adalah dengan mengukur jumlah maksimum seseorang yang ingin mengorbankan barang dan jasa untuk memperoleh barang dan jasa lainnya. Pengukuran WTA dan WTP dilakukan saat survei inventarisasi dan identifikasi potensi objek dan kegiatan ekowisata pada tahap eksplorasi maupun konfrontasi.

Nilai WTA yang di dapat lebih kecil dari nilai WTP. Nilai ini merupakan suatu estimasi yang sangat baik karena kesediaan masyarakat untuk menerima barang dan jasa lebih kecil (Rp.305.000) dari pada nilai yang diberikan wisatawan yang menerima barang dan jasa (Rp.385.000) dan merupakan suatu gambaran yang baik jika dinilai dari pengukuran WTA dan WTP.

Analisis SWOT Sebagai Acuan Strategi Pengembangan Ekowisata Bahari Pantai Nongsa.

Dalam menentukan strategi pengembangan ekowisata bahari Pantai Nongsa perlu dilakukan analisis SWOT. Untuk mengetahui *strength* (kekuatan), *weakness* (kelemahan), *opportunity* (peluang), dan *treat* (ancaman).

Kekuatan

Kekuatan adalah langkah pertama dalam menentukan strategi pengembangan Pantai Nongsa untuk dapat dikembangkan sebagai kawasan wisata bahari nasional maupun internasional. Ada beberapa kekuatan yang dimiliki Pantai Nongsa dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Kekuatan (*Strenght*) dalam analisis SWOT

No.	Kekuatan (<i>Strenght</i>)
1.	Daya Tarik Alam dan Pantai Nongsa
2.	Keindahan Bawah Air
3.	Keaslian dan Kealamian Alam
4.	Biota Laut Yang Beragam
5.	Menciptakan Lapangan Kerja Dan Menjaga Kelestarian Alam
6.	Keramahtamaan Masyarakat Setempat
7.	Kenyamanan Pengunjung
8.	Dayak Tarik Pulau Sekitar

Sumber : Data Primer, 2016

Kelemahan

Dalam strategi pengembangan wisata bahari Pantai Nongsa perlu diminimalkan segala yang menjadikan kelemahan, guna untuk mencapai peluang yang besar dalam pembangunan Pantai Nongsa kedepannya. Ada beberapa kelemahan yang dimiliki Pantai Nongsa dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Kelemahan (*Weakness*) dalam analisis SWOT

No.	Kelemahan (<i>Weakness</i>)
1.	Masyarakat Kurang Menyadari Bahwa Ada Potensi Yang Bisa Dijual.
2.	Kurangnya Atraksi Wisata dan Kurangnya Promosi Dan Informasi
3.	Lemahnya Kreatifitas Terhadap Usaha Wisata
4.	Lemahnya Sumberdaya Manusia
5.	Belum Ada Rencana Pengembangan Dalam Konsep Ekowisata
6.	Kurang akses untuk menuju Pantai Nongsa

Sumber : Data Primer, 2016

Peluang (*Opportunity*)

Dalam pengembangan wisata bahari Pantai Nongsa peluang merupakan suatu faktor yang menentukan berhasil tidaknya suatu obyek wisata. Ada beberapa peluang yang dimiliki Pantai Nongsa dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Peluang (*Opportunity*) dalam analisis SWOT

No.	Peluang (<i>Opportunity</i>)
1.	Membantu Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Setempat.
2.	Menciptakan Lapangan Pekerjaan
3.	Banyaknya Wisata Ingin Mencari Tempat Wisata Baru Yang Mempunyai Keindahan Alam Yang Menakjubkan.
4.	Dengan Ramai Pengunjung Buah Kelapa Muda Semakin Tinggi Harganya.

Sumber : Data Primer, 2016

Ancaman (*Threat*)

Ancaman merupakan suatu masalah yang harus diminimalkan sedikit mungkin, untuk mempertahankan lokasi wisata bahari agar bisa dimanfaatkan secara berkelanjutan. Untuk melihat ancaman yang ada pada Pantai Nongsa yaitu terjadinya perubahan lingkungan.

Model analisis strategi SWOT digunakan untuk merumuskan berbagai alternatif strategi yang tersedia. Penggunaan model ini akan mempermudah formulasi strategi berdasarkan gabungan faktor eksternal dan internal. Empat strategi utama dalam model strategi SWOT ini adalah strategi SO, ST, WO, dan WT. Analisis dalam strategi ini memanfaatkan hasil yang di dapat dari strategi IFE dan EFE, hasil strategi SWOT dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Strategi dalam merancang pengembangan wisata bahari Pantai Nongsa dengan menggunakan strategi SO, WO, ST, dan WT dalam SWOT.

	KEKUATAN	KELEMAHAN
INTERNAL	<ol style="list-style-type: none"> 1. Daya Tarik Alam Dan Pantai Nongsa 2. Keindahan bawah air 3. Keaslian dan kealamian alam 4. Menciptakan lapangan kerja dan menjaga pelestarian alam 5. Keramahtamahan masyarakat setempat 6. Kenyamanan pengunjung. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurang menyadari bahwa ada potensi yang bisa dijual 2. Kurangnya atraksi wisata dan kurangnya promosi dan informasi 3. Lemahnya terhadap kreativitas usaha wisata. 4. Lemahnya sumberdaya manusia. 5. Belum ada rencana induk pengembangan wisata bahari
	STRATEGI SO <ol style="list-style-type: none"> 1. Membangun wisata bahari dengan konsep ekowisata. 2. Menjadikan Pantai Nongsa sebagai daerah konservasi yang terkontrol. 3. Menciptakan perubahan pengalih fungsian terhadap buah kelapa. 	STRATEGI WO <ol style="list-style-type: none"> 1. Dengan konsep ekowisata dan tidak sulit menjaga lingkungan. 2. Meningkatkan promosi berskala nasional maupun internasional. 3. Peningkatan kualitas SDM melalui berbagai pendidikan dan pelatihan.
	PELUANG	ANCAMAN
EKSTERNAL	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membantu Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Setempat. 2. Menciptakan Lapangan Pekerjaan. 3. Banyaknya Wisata Ingin Mencari Tau Tempat Wisata Baru Yang Mempunyai Keindahan Alam Yang Menakjubkan. 4. Dengan Ramai Pengunjung Buah Kelapa Muda Semakin Tinggi Harga Nya. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terjadinya Perubahan Lingkungan.
	STRATEGI ST <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemanfaatan sumberdaya alam tidak melebihi daya dukung lingkungan. 2. Melibatkan segenap instansi pemerintah, swasta, 3. dan LSM lingkungan dan pengasan keamanan laut 4. Pengelolaan wisata bahari berbasis masyarakat. 	STARTEGI WT <ol style="list-style-type: none"> 1. Penyusunan tata ruang atau zonasi wisata dengan berbagai lembaga terkait dan masyarakat local. 2. Melakukan kegiatan penyuluhan dan pembinaan guna memberikan pemahaman pada wisata dan lingkungan yang mempengaruhinya.

Strategi *Strengths – Opportunity* (SO)

Melalui strategi SO, maka kekuatan yang dimiliki dimanfaatkan untuk mengambil keuntungan dari peluang yang ada. Berdasarkan kekuatan internal yang dimiliki dan peluang eksternal yang ada maka dapat menghasilkan strategi pengembangan ekowisata bahari Pantai Nongsa Kota Batam Provinsi Kepulauan Riau. Oleh sebab itu strategi yang dilakukan adalah pengembangan wisata bahari Pantai Nongsa dengan konsep Ekowisata (*Ecotourism*).

Pantai Nongsa dikelilingi oleh beberapa pulau seperti pulau putri, pulau babi, pulau dedap, pulau abang dan pulau-pulau lainnya. Pulau-pulau tersebut memiliki daya tarik tersendiri, seperti Pulau Abang merupakan daerah konservasi Hutan Mangrove (Dinas Pariwisata, 2012). Pengembangan wisata di tersebut dapat sebagai pendukung utama kawasan Pantai Nongsa.

Strategi *Weakness - Opportunity* (WO)

Kelemahan-kelemahan yang dimiliki Pantai Nongsa harus diminimalkan. Oleh karena itu dengan strategi WO, kelemahan-kelemahan yang ada pada Pantai Nongsa dapat diminimalkan dengan cara memanfaatkan peluang eksternal yang ada. Oleh karena itu di perlukan sarana dan prasarana untuk menunjang aktivitas wisata. Pengembangan sistem transportasi merupakan langkah awal, karena masih sulitnya aksesibilitas ke Pantai Nongsa. Ada beberapa langkah yang perlu dilakukan yaitu:

1. Dengan membuat dermaga sebagai jalur utama ke Pantai Nongsa bertujuan agar wisatawan merasakan nyaman dalam perjalanan dan ditambahkan sarana lain untuk memenuhi kebutuhan standar wisatawan.
2. Penambahan kapal sebagai sarana transportasi yang memadai dan nyaman untuk wisatawan daerah maupun luar daerah.
3. Jika dalam jangka panjang akan terjadi kelonjakan pengunjung yang sangat tinggi perlu diadakan pembuatan kapal khusus untuk wisatawan agar wisatawan merasakan kepuasan yang lebih lagi.
4. Perlu diadakan pembentukan sarana transportasi darat dengan melibatkan masyarakat lokal, agar wisatawan yang menginap di Pantai Nongsa lebih mudah menjalankan aktivitasnya seperti mengelilingi pulau.

Pengembangan lainnya untuk meningkatkan sarana yang berkaitan langsung dengan atraksi wisata seperti:

1. Penambahan Pembangunan *home stay* (rumah santai) yang di desain oleh masyarakat lokal dan dikelola oleh masyarakat lokal itu sendiri.
2. Pembangunan hotel di Pantai Nongsa yang didesain oleh tenaga kerja masyarakat setempat sesuai dengan keadaan lingkungan Pantai Nongsa itu sendiri.
3. Pengadaan alat-alat atraksi wisata seperti zet sky, penambahan alat selam, penambahan alat snorkel, pelampung renang, ban, dan lain. Dengan melibatkan masyarakat setempat sebagai tempat penyewaan.

Tingkat kepuasan wisatawan bergantung pada kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana yang ada pada pulau itu, dan mempengaruhi lama tinggal serta kunjungan kembali, Pengembangan Pantai Nongsa akan berhasil jika banyak wisatawan yang tertarik pada Pulau ini, dan untuk menarik minat wisatawan untuk berkunjung maka perlu diadakan promosi berskala nasional maupun internasional. Selain itu promosi juga menarik niat investor agar mau berinvestasi sehingga sarana dan prasarana dapat dilakukan. Ada beberapa bentuk promosi yang bisa dilakukan berupa :

1. Pembuatan website pribadi oleh Dinas Pariwisata Kota Batam Provinsi Kepulauan Riau, yang berisi berbagai informasi dan daya tarik Pantai Nongsa dan berbagai obyek lainnya yang ada.
2. Menjalani kerja sama dengan biro-biro perjalanan yang ada diluar daerah agar wisatawan mengetahui wisata bahari Pantai Nongsa.
3. Publikasi ke media-media elektronik secara berskala seperti ke radio, dan televisi.
4. Menyediakan poster-poster, brosur-brosur dan spanduk tentang berbagai obyek wisata dan tempat-tempat penginapan dan lainnya yang ada pada Pantai Nongsa.

Langkah lain yang bisa diterapkan melalui strategi WO adalah meningkatkan kualitas SDM (Sumberdaya Manusia) aparat pemerintah dan masyarakat lokal. Strategi seperti ini sangat penting karena memegang peran penting dalam pengembangan dan pengelolaan wisata bahari Pantai Nongsa. Strategi-strategi yang dapat dilakukan untuk peningkatan SDM (Masyarakat Lokal) yang terkait dengan pariwisata yaitu:

1. Melakukan sosialisasi kepada masyarakat lokal tentang peran Sadar Wisata yang di lakukan oleh Dinas Pariwisata Kota Batam dengan tujuan agar wisatawan merasakan betah dan ingin kembali lagi karena pelaku masyarakat yang baik dan kesenian tradisional akan membuat wisatawan merasakan kekesan setelah melakukan perjalanan wisatawan di Pantai Nongsa.
2. Perlu dilakukan pembinaan dan pelatihan tentang pemberian bantuan *home stay* oleh Dinas Pariwisata Kota Batam.
3. Pelatihan dan penguasaan berbahasa inggris kepada masyarakat lokal yang berhubungan aktif terhadap wisata bahari.
4. Memberi bantuan dana kepada masyarakat lokal untuk mengelola berbagai usaha cinderamata dan penyewaan alat-alat atraksi wisata.

Strategi *Strengths – Threats* (ST)

Strategi ini menghadapi ancaman eksternal dengan kekuatan yang dimiliki oleh kawasan ekowisata bahari Pantai Nongsa. Wisata bahari adalah perpaduan antara wisatawan yang datang dengan alam.

wisata bahari sangat bergantung pada keindahan alam dan pantai, dan daya tarik lainnya, maka harus diterapkan sebagai konsep ekowisata yang berkelanjutan. Pantai Nongsa dan merupakan ekosistem yang unik perpaduan antara pasir putih, air yang jernih dan terumbu karang yang sangat menarik, tetapi sangat sensitif terhadap perubahan lingkungan dengan dijadikannya daerah Pantai Nongsa sebagai kawasan wisata bahari.

Berbagai strategi yang diterapkan untuk membangun pengembangan wisata bahari yang berkelanjutan dengan mempertimbangkan daya dukung dan daya tampung lingkungan dan budaya. Pengembangan wisata bahari Pantai Nongsa dan pengawasan keamanan lingkungan perairan laut merupakan langkah yang harus dilakukan karena dari seluruh strategi yang telah dikemukakan tentunya tidak akan berjalan jika tidak ada kerjasama dengan pihak-pihak lain untuk meningkatkan pengembangan wisata bahari Pantai Nongsa. Dukungan masyarakat lokal sangat diperlukan karena mereka yang terlibat langsung dalam pengelolaan wisata bahari agar selalu untuk menjaga lingkungan dari dampak-dampak negatif, peran pemerintah untuk menjaga perairan laut dari kapal-kapal nelayan luar yang mengeksploitasi sumberdaya perikanan yang berlebihan.

Strategi *Weakness – Threats* (WT)

Kelemahan internal Pantai Nongsa perlu diminimalkan untuk menghindari ancaman yang datang melalui penetapan strategi WT, dengan strategi berikut:

1. Perlu diadakan penyuluhan dan pelatihan terhadap masyarakat tentang potensi yang ada di Pantai Nongsa dan pulau-pulau lain di sekitarnya dan sadar lingkungan.
2. Perlu di buat zonasi seperti zonasi *bersnorkeling, diving, fishing* dan lain-lain.

Ada beberapa strategi yang bisa di terapkan untuk menjaga lingkungan dari dampak-dampak negatif yang timbul:

1. Penyediaan tempat sampah di setiap sudut Pantai Nongsa agar lebih mudah dalam menangani masalah pencemaran khususnya dari sampah
2. Penambahan MCK umum di Pantai Nongsa.
3. Disediakan tempat pembakaran sampah di Pantai Nongsa.
4. Penyuluhan tentang kesadaran penyelamatan lingkungan terhadap pencemaran.
5. Pemasangan informasi yang berkaitan dengan lingkungan di tempat-tempat strategis di Pantai Nongsa.

PEMBAHASAN

Pantai Nongsa adalah salah satu pulau dari beberapa pulau yang sedang dikembangkan oleh Dinas Pariwisata Kota Batam oleh sebab itu sebelum Pantai Nongsa dijadikan sebagai kawasan tujuan wisata nasional maupun internasional terlebih dahulu penulis ingin melihat potensi yang dimiliki Pantai Nongsa, mengkaji tentang strategi pengembangan wisata bahari, agar Pantai Nongsa mempunyai rencana pengembangan sebagai kawasan wisata bahari yang berkelanjutan, serta memperingan dampak negatif kerusakan lingkungan.

Pantai Nongsa memiliki garis pantai yang panjangnya ± 5 km disamping itu pantai ini juga menawarkan pasir putih yang masih terjaga yang sangat cocok untuk berjemur di atas pasir dengan menikmati panasnya terik matahari, dan

ombak yang besar ataupun hanya sekedar menikmati indahnya pantai (Dinas Pariwisata dan Olahraga Kota Batam, 2012).

Menurut Kusumastanto (2000), Sarana Akomodasi dan Sarana Umum yang terdapat di sekitar Pantai Nongsa hanyalah kamar mandi dan toilet, area parkir, masjid, serta tempat untuk berjualan dan untuk sarana akomodasi lumayan jauh dari lokasi objek. Sarana transportasi di Pantai Sepanjang masih sangat sulit dicari, biasanya wisatawan yang datang ke Obyek Wisata Pantai Nongsa mengendarai sepeda motor, mobil pribadi dan menggunakan bus wisata / mini. Bagi wisatawan yang akan masuk di kawasan wisata Pantai Nongsa hanya dikenakan biaya tarif masuk dikarenakan di tujuh kawasan wisata Pantai Nongsa hanya ada satu gerbang pintu masuk dengan rincian tarif sebagai berikut : tarif masuk sepeda motor Rp. 5.000, mobil Rp. 20.000 dan bus Rp. 50.000.

Tempat parkir di kawasan Obyek Wisata Pantai Nongsa sangatlah sempit, sehingga hanya sepeda motor yang dapat masuk ke dalam lokasi objek dengan tarif Rp.2.000,- per sepeda motor. Untuk bus dan mobil pribadi hanyalah sampai di jalan utama, karena jalan dan lahan parkir yang begitu sempit. Tetapi untuk bus dan mobil pribadi akan juga dikenai tarif parkir oleh penduduk sekitar dengan tarif Rp.5.000,- untuk mobil pribadi, dan Rp. 10.000,- untuk bus.

Untuk sarana makan di lokasi Obyek Wisata Pantai Nongsa sudah tersedia, meskipun masih sangat sederhana. Sarana makan ini dikelola oleh penduduk sekitar menu yang tersedia beraneka ragam, mulai dari makanan melayu ataupun masakan laut, seperti kakap bakar, bandeng bakar sampai snack-snack harga mulai dari Rp.1.500,- sampai Rp.20.000,-. Kamar mandi atau toilet dengan tarif Rp.2.000,- dan Rp.4.000,- untuk tarif mandi. Tempat ibadah yang tersedia hanya ada di pemukiman penduduk sekitar Pantai Nongsa.

Secara umum Pantai Nongsa banyak menyimpan kekayaan alam yang sangat menarik untuk dikembangkan sebagai wilayah ekowisata tetapi masyarakat setempat belum banyak mengerti akan perkembangan tersebut, dan masih kurangnya komunikasi pemerintah dan masyarakat setempat sehingga belum ada terjadi kerjasama serta kurangnya minat masyarakat untuk mencari informasi untuk pengembangan pantai tersebut untuk menjadi tempat wisata maka dari uraian diatas dapat di lihat strategi yang akan dikembangkan.

Dalam mengembangkan Obyek Ekowisata Pantai Nongsa ditawarkan beberapa strategi pengembangan yang dapat di lihat dari analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal dan faktor internal (Rangkuti 2001). Sebagai berikut :

1. Mengembangkan obyek dan daya tarik wisata (yang meliputi wisata alam) dengan meningkatkan fasilitas sarana dan prasarana serta atraksi wisata dengan kualitas dan kuantitas obyek wisata yang lebih menarik dan memberikan pesona khas bagi para wisatawan. Dalam hal ini obyek wisata Pantai Nongsa menyajikan daya tarik wisata yang berupa pesona alam pantai dengan bibir pantainya yang sangat panjang, alami serta berpasir putih.
2. Mengembangkan jalinan kerjasama antara masyarakat lokal dan pemerintah dalam hal pengembangan sarana dan usaha yang bersifat kepariwisataan di lokasi obyek wisata Pantai Nongsa.
3. Memperluas promosi dan pemasaran obyek wisata Pantai Nongsa dari berbagai segmen pasar lokal, regional, nasional maupun internasional dengan berbagai sarana promosi dan pelayanan kepariwisataan yang optimal.

Kesimpulan

Potensi ekowisata bahari di Pantai Nongsa antara lain adanya berbagai jenis ekosistem yang terdapat yaitu ekosistem mangrove, ekosistem padang lamun dan ekosistem terumbu karang, hamparan laut yang indah dan berbagai macam fauna yang terdapat di Pantai Nongsa yaitu burung murai, kupu-kupu sedangkan flora yang terdapat yaitu pohon kelapa. Serta terdapat nilai sejarah yang sangat menarik perhatian.

Strategi pengembangan ekowisata bahari di Pantai Nongsa yaitu mengembangkan obyek dan daya tarik wisata alam dengan meningkatkan fasilitas sarana dan prasarana serta atraksi wisata dengan kualitas dan kuantitas obyek wisata yang lebih menarik dan memberikan pesona khas bagi para wisatawan. Dalam hal ini obyek wisata Pantai Nongsa menyajikan daya tarik wisata yang berupa pesona alam pantai dengan bibir pantainya yang sangat panjang, alami serta berpasir putih, mengembangkan jalinan kerjasama antara masyarakat lokal dan pemerintah dalam hal pengembangan sarana dan usaha yang bersifat kepariwisataan di lokasi obyek wisata Pantai Nongsa, memperluas promosi dan pemasaran obyek wisata Pantai Nongsa dari berbagai segmen pasar lokal, regional, nasional maupun internasional dengan berbagai sarana promosi dan pelayanan kepariwisataan yang optimal.

Saran

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut di daerah penelitian terutama mengenai analisis kesesuaian ekowisata bahari, studi kelayakan, dan tingkat partisipasi masyarakat lokal. Membangun ekowisata bahari dengan peluang pasar yang lebih luas dapat dilakukan dengan cara melakukan sinergisitas pengembangan ekowisata Pantai Nongsa dan kawasan sekitar. Untuk masyarakat lokal harus lebih aktif untuk berpartisipasi di segala bidang usaha wisata.

Pemerintah, investor dan kaum adat suku melayu harus sinergis dalam pengembangan kawasan ekowisata bahari Pantai Nongsa. Disamping itu diperlukan sosialisasi yang meksimal baik itu pemerintah maupun investor, agar kunjungan wisatawan tidak hanya datang dari mancanegara tapi juga dari wisatawan domestik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang selalu melimpahkan berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Strategi Pengembangan Ekowisata Bahari di Pantai Nongsa Kota Batam Provinsi Kepulauan Riau”.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua orang tua saya yang selalu memberikan doa, cinta, kasih sayang yang tulus, semangat, nasihat, dan juga telah bekerja keras untuk membiaya saya selama perkuliahan.
2. Bapak Dr. Ir. Syafruddin Nasution, M.Sc dan Bapak Ir. Elizal, M.Sc selaku pembimbing saya yang telah banyak memberi masukan dan membantu saya.

3. Bapak Dr. Ir. Afrizal Tanjung, M.Sc dan Bapak Dr. Ir. Joko Samiaji, M.Sc selaku penguji saya yang selalu memberi masukan kepada saya.
4. Ibu Dr. Dessy Yoswaty, S.Pi, M.Si dan Ibu Dr. Ir. Nursyirwani, M.Sc selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan beserta seluruh Dosen Jurusan Ilmu Kelautan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kota Batam. 2012. Kota Batam Dalam Kepulauan Riau.
- Klasen, L.V. and Miller, V. 2002. A New Wave of Power, People and Politics. The Action Guide for Advocacy and Citizen Participation. World Neighbour:
- Kusumastanto T. 2000. *Perencanaan dan Pengembangan Pulau-Pulau Kecil*. Lokakarya Pendekatan Penataan Ruang dalam Pengembangan Wilayah Pesisir, Pantai dan Pulau-Pulau Kecil. Ditjen P3K, Departemen Kelautan dan Perikanan. Jakarta, Indonesia.
- Patunru, A.A. 2004. *Valuasi Ekonomi: Metode Kontinjen*. Program Pelatihan Analisis Biaya-Manfaat. LPEM-FEUI.
- PPSPL UMRAH. 2009. *Kajian Pengembangan Ekowisata Bahari Sebagai Mata Pencarian bagi Masyarakat di Kabupaten Bintan*. Universitas Raja Ali Haji. Tanjung Pinang.
- Rangkuti, F. 2001. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Reorientasi Konsep Perencanaan Strategis untuk Abad 21. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rangkuti F. 2004. *Analisis SWOT Tehnik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta PT Gramedia Pustaka Utama
- Yoswaty, D. dan J. Samiaji. 2013. *Buku Ajar Ekowisata Bahari*. UR Press, Riau. 111 hlm.